

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pergerakan perubahan zaman sangat berkembang pesat, seiring dengan era globalisasi dimana bangsa-bangsa yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing dan berkompetisi dipasar bebas. Demi peningkatan kualitas sumber daya manusia sudah merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia untuk lebih meningkatkan sumber daya manusianya demi masa depan bangsa. Apalagi pada era globalisasi saat ini yang menuntut kesiapan setiap bangsa untuk bersaing secara bebas. Pada dasarnya setiap individu dalam masyarakat memiliki potensi yang harus dikembangkan untuk mendukung dan melancarkan kegiatan pembangunan dalam masyarakat tersebut. Manusia sebagaimana kodratnya memiliki sifat baik maupun buruk. Sifat-sifat yang kurang baik inilah perlu mendapatkan pembinaan dan dirobah sehingga melahirkan sifat-sifat yang baik dan dikembangkan dalam proses perubahan serta pembinaan dalam hal ini diperlukannya suatu pendidikan.

Dalam hubungan peningkatan kualitas sumber daya manusia, bidang pendidikan sangat berperan penting dan strategis karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu sudah menjadi prioritas utama sektor pendidikan yang perlu diperhatikan oleh pemerintah. Berbicara mengenai pendidikan merupakan suatu proses, dimana proses tersebut dapat berlangsung dimana dan kapan saja, pendidikan tidak hanya dalam lingkungan formal seperti sekolah atau kampus. Perkembangan seseorang

mulai dari anak kecil, remaja sampai dewasa baik disekolah, dimasyarakat serta dirumah merupakan suatu proses pembelajaran dalam pendidikan menyeluruh serta akan membentuk suatu pembinaan karakter itu sendiri.

Pendidikan digambarkan sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari subsistem-sistem dan membentuk suatu sistem yang utuh. Sistem pendidikan ini merupakan input dari masyarakat dan lingkungan serta akan memberikan output bagi masyarakat dan lingkungan tersebut. Bagi dunia pendidikan, yang terpenting adalah belajar matematika itu sendiri, matematika merupakan suatu yang dapat membuat seseorang dapat melakukan perkiraan dan analisis kerja dilingkungan sekitar. Akan tetapi mengingat belajar matematika sering kali banyak yang yang tidak menyukai pembelajaran baik oleh siswa atau siapapun yang belum mengetahui kegunaan matematika itu sendiri. Apalagi bagi siswa, mereka berpendapat bahwa belajar matematika itu sulit, rumit serta susah untuk diingat. Ini dikarenakan kurangnya pemahaman konsep atau rendahnya penanaman berpikir kritis pada dasar matematika kepada siswa. Pada dasarnya disekolah dasar seringkali siswa hanya diberikan beban untuk menghafal dan mencatat materi tanpa ada penjelasan yang lebih baik dalam belajar matematika, sehingga ketika siswa menginjak dibangku sekolah menengah pertama seorang siswa mengalami kebingunan, resah serta pusing dalam belajar matematika. Maka dari itu siswa mengalami penurunan tingkat pendidikannya, ini dapat menghambat proses pembelajaran dimana seorang guru akan mengalami kesulitan dalam memberikan kegiatan belajar.

Dengan realita yang ada saat ini, terdapat rendahnya perilaku moral serta sikap siswa dalam mencari materi dan soal-soal matematika dalam proses pembelajaran. Ini terlihat pada saat guru memberikan soal-soal latihan matematika, siswa hanya sekedar paham, serta hanya mengharapkan jawaban dari siswa yang dianggap pandai dalam kelas, mereka tidak ingin mencari tahu darimana proses mendapatkan penyelesaian soal tersebut. Siswa jarang berkomunikasi pada saat guru memberikan materi dan soal-soal latihan matematika, serta siswa kurang mengupdate informasi tentang materi matematika itu sendiri baik yang ada dibuku dan informasi yang ada di internet. Pada saat guru mengajar pula, berapa siswa hanya asyik bercerita dengan teman samping tempat duduknya. Ada pula para siswa keluar masuk ruang kelas dan mengganggu teman yang sedang berkonsentrasi memahami materi yang diajarkan oleh guru , tanpa memperhatikan seorang guru yang mengajar didepan kelas. Ini mengakibatkan para siswa tidak mampu memahami materi dan menyelesaikan soal-soal matematika. Kesulitan belajar matematika yang akan siswa dapatkan ketika guru memberikan soal-soal matematika dan mengalami kecemasan disaat ujian harian maupun ujian semester. Hal seperti ini dibutuhkan peran serta stekholder pendukung agar dapat memberikan pemikiran yang kritis kepada siswa. Dimana berpikir kritis tidak bisa diwariskan, tidak bisa dibeli dan tidak bisa ditukar. Berpikir kritis harus dibangun dan dikembangkan secara sadar, hari demi hari dengan melalui proses yang tidak instan. Serta seorang guru harus memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya mengenai materi matematika yang diajarkan dan memberikan kesempatan kepada para siswa untuk

mengerjakan soal matematika. Dengan kondisi real yang terjadi dilapangan pada sekolah SMP Negeri 3 Gorontalo ini, dari pengalaman dan pengamatan penulis pada kondisi realnya. Ini diperlukan kondisi kelas yang aktif dan kreatif dari seorang guru dan membuat suasana kelas lebih menarik mungkin dalam pembelajaran matematika. Sehingga dibutuhkan suatu perubahan dalam berpikir kritis para siswa dalam menerima materi dan mampu menganalisis soal-soal matematika. Apalagi sekolah SMP Negeri 3 Gorontalo dijadikan sebagai sekolah yang berkarakter dikota Gorontalo.

Dengan demikian, dari uraian diatas penulis sangat tertarik melakukan penelitian tentang “ **Deskriptif Berpikir kritis Siswa pada Kegiatan Pembelajaran Matematika Dikelas VIII SMP Negeri 3 Gorontalo**”

1.2 Identifikasi Masalah

Melihat dari keberadaan latar belakang yang ada, diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut.

- a. Kurangnya timbal-balik antara guru dengan siswa atau sebaliknya dalam proses pembelajaran matematika.
- b. Kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran matematika.
- c. Kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran matematika.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ada, penulis memperoleh rumusan masalah dapat dilihat “Bagaimana gambaran berpikir kritis siswa pada kegiatan pembelajaran matematika”.

1.4 Batasan Masalah

Dengan adanya rumusan masalah diatas, penulis membatasi masalahnya mengenai “gambaran berpikir kritis siswa pada kegiatan pembelajaran matematika dikelas VIII SMP Negeri 3 gorontalo”. Peneliti menggunakan empat indikator dalam berpikir kritis antara lain:

- a. Merumuskan masalah.
- b. Memberikan argument.
- c. Melakukan evaluasi.
- d. Mengambil keputusan dan tindakan.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran berpikir kritis siswa pada kegiatan pembelajaran matematika.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sangat berguna bagi yang berperan penting dalam dunia pendidikan.

- a. Mengharapkan perubahan dan perkembangan berpikir kritis yang bagus sehingga siswa mampu melakukan kemajuan berfikir dan mengembangkan wawasan tentang materi matematika dan soal-soal latihan.

- b. Sebagai masukan bagi guru yang dapat menggali berpikir kritis siswa dalam berfikir, agar memudahkan guru untuk memecahkan permasalahan matematika.
- c. Sebagai wawasan tambahan terhadap orang tua dan pemerintah untuk memperhatikan dunia pendidikan, agar siswa memperoleh perilaku yang baik guna membangun berpikir kritis terhadap materi matematika pada khususnya dan persoalan apapun pada umumnya. Untuk mencerdaskan anak bangsa yang mendatang.
- d. Bagi penulis untuk mengetahui seberapa besar kemampuan berpikir kritis siswa pada kegiatan pembelajaran matematika.